

PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA

Iwan Jazuli¹⁾, Sutopo²⁾

¹⁾Universitas Sunan Drajat Lamongan

²⁾Universitas Sunan Drajat Lamongan

iwanbangeran088@gmail.com¹⁾

sutopodrajat@gmail.com²⁾

Abstract:

This research aims to explain the role of Pancasila as a guide to the nation's way of life. Pancasila is the basis of the Indonesian state which is contained in the Preamble to the 1945 Constitution, meaning that every matter in the context of state administration must be in accordance with the values of Pancasila, including such things as regulations, legislation, government, democratic system, and so on. Pancasila must be upheld because Pancasila is the country's guiding outlook and ideology, therefore we as Indonesian citizens must adhere firmly to the values contained in Pancasila. There are many irresponsible individuals who have violated the values of Pancasila, therefore we as good Indonesian citizens must take part in upholding the values of Pancasila. Hopefully with this research it is hoped that many people in society will be aware of the importance of Pancasila as a guide to the nation's way of life

Abstract:

Keywords: Pancasila; National principle; National View of Life; National Guidelines and Ideology.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peranan Pancasila sebagai pedoman pandangan hidup bangsa. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945, artinya setiap hal-hal dalam konteks penyelenggaraan negara harus sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diantara hal-hal tersebut seperti peraturan, perundang-undangan, pemerintahan, sistem demokrasi, dan lain sebagainya. Pancasila harus dijunjung tinggi karena Pancasila itu adalah pandangan hidup pedoman dan ideologi negara, oleh karena itu kita sebagai warga Indonesia harus berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang telah melanggar nilai-nilai Pancasila, oleh sebab itu kita sebagai warga negara Indonesia yang baik harus ikut andil dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Semoga dengan adanya penelitian ini diharap banyak pihak-pihak masyarakat yang sadar akan pentingnya Pancasila sebagai pedoman pandangan hidup bangsa.

Kata Kunci: Pancasila; Dasar Negara; Pandangan Hidup Bangsa; Pedoman dan Ideologi Bangsa.

PENDAHULUAN

Pancasila selain sebagai dasar negara, juga merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia. Sejarah telah mengungkapkan bahwa pancasila adalah jiwa dari seluruh bangsa Indonesia yang mampu memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir batin yang makin baik, di dalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Pancasila yang diterima dan ditetapkan sebagai dasar negara seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa. Pembelajaran pancasila menjadi sangat penting, karena mengingat pancasila merupakan jiwa dari seluruh rakyat Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa di dalam pancasila mengandung jiwa yang luhur, nilai-nilai yang luhur, dan sarat dengan ajaran moralitas. Kadang kala nilai-nilai luhur yang ada dalam pancasila yang merupakan penjelmaan dari seluruh bangsa Indonesia tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi diabaikan sehingga akibat

dari itu nilai-nilai luhur tersebut dengan sendirinya akan hilang. Menyadari bahwa untuk kelestarian nilai-nilai pancasila itu perlu diusahakan secara nyata dan terus-menerus penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia, penyelenggara negara, serta lembaga kenegaraan, dan lembaga kemasyarakatan baik di pusat maupun di daerah harus sama-sama mengamalkan nilai-nilai pancasila demi kelestariannya.

Mirisnya banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang menelantarkan nilai-nilai pancasila padahal notabene mereka adalah bagian dari instansi negara yang seharusnya menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Contoh dari mereka oknum para pejabat yang melakukan tindak korupsi, mereka para pejabat yang seharusnya menjunjung tinggi nilai pancasila malah justru melanggar pancasila itu sendiri, karena hakikatnya korupsi sudah benar-benar melanggar sila ke-5 yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia”. Korupsi itu adalah pengingkaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan karena dia menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri. Jadi korupsi itu menciptakan kemiskinan, penderitaan, dan penghinaan terhadap pancasila. Jadi ketika ada pejabat yang melakukan tindak korupsi sungguh dia benar-benar menghina pancasila. Mereka yang korupsi sama saja dengan menghina sila ke-1 yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa”, jadi kalau pejabat tersebut memang orang yang beriman harusnya mereka peduli terhadap rakyat mereka yang kecil, lemah, dan miskin. Tetapi dengan melakukan tindak korupsi berarti mereka menyalahgunakan kewenangannya sendiri untuk memperkaya diri sendiri dan memiskinkan orang lain.

Kita telah melihat sendiri bagaimana mereka para pejabat yang notabene berada dalam instansi negara saja mereka melanggar nilai pancasila dengan cara melakukan tindak korupsi, maka dari itu kita sebagai rakyat khususnya para mahasiswa harus benar-benar bisa menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila demi masa depan Indonesia yang maju dan bersih dari tindak korupsi, oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan perubahan pola berpikir pembaca agar benar-benar dapat menjunjung tinggi pancasila sebagai pedoman pandangan hidup bangsa.. Kita dapat memulai menjunjung nilai pancasila dengan hal-hal yang sederhana, mulai dari senantiasa untuk percaya dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kita juga dapat senantiasa untuk bersikap toleran kepada orang yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda, dan juga senantiasa untuk berbuat baik seperti amanah, jujur, dan rajin belajar. Kita harus memulai hal-hal tersebut sejak sedini mungkin agar di masa depan kita menjadi pribadi yang selalu memegang teguh prinsip dasar pancasila, sehingga kita dapat memajukan Indonesia yang lebih makmur dan taat kepada aturan.

Dengan dijadikannya pancasila sebagai pedoman pandangan hidup bangsa sangatlah penting dalam membentuk identitas, karakter, dan arah pembangunan bangsa tersebut, sebagai pandangan hidup, pancasila adalah pandangan filosofis yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang menjadi pedoman bagi kehidupan individu dan masyarakat Indonesia. Sebagai dasar negara, pancasila merupakan

pijakan utama bagi penyusunan konstitusi dan sistem pemerintahan Indonesia, jika pijakan utamanya saja tidak dijunjung oleh warga negaranya sendiri maka bagaimana negara Indonesia ini bisa menjadi negara yang maju.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisa *library research*. Penulis akan melakukan penelitian pada media buku, jurnal, majalah, koran baik *offline* dan *online*. Di mana data-data yang terkumpul dari sumber penelitian tersebut digunakan sebagai data analisis dan untuk menganalisis persoalan yang dibahas. Penulis juga melakukan pendekatan kajian pustaka dengan menggunakan pendekatan konsep dan teori yang berhubungan dengan pendidikan Pancasila. Pendekatan metode kualitatif deskriptif dipilih sebagai bagian dari metode yang paling efektif dan efisien bagi penulis untuk dilakukan. Metode dalam pendekatan ini juga dirasa cukup fleksibel apabila digunakan dalam penulisan artikel ilmiah yang bertema pancasila dan kewarganegaraan

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Peranan Pancasila dalam Pandangan Hidup Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memberikan arah tentang hukum harus menciptakan keadaan negara yang lebih baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan. dan keadilan. Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi cita-cita hidup bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, artinya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diyakini kebenarannya, kebajikannya, keindahannya, dan kegunaannya oleh bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai pandangan hidup berarti nilai-nilai pancasila melekat dalam kehidupan masyarakat dan dijadikan norma dalam bersikap dan bertindak. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*Weltanschauung*) mengandung unsur-unsur sebagai berikut: nilai-nilai agama, budaya, dan adat istiadat. *Weltanschauung* lebih mengacu pada pandangan hidup yang bersifat praktis. Driyarkara menegaskan bahwa *Weltanschauung* belum tentu didahului oleh filsafat karena pada masyarakat primitif terhadap pandangan hidup (*Weltanschauung*) yang tidak didahului rumusan filsafat.¹

Pancasila menjadi aset yang penting dalam pedoman kehidupan bangsa Indonesia, mulai dari menjadi dasar negara, lalu pancasila juga menjadi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia,

¹ <https://fkip.umsu.ac.id/2023/07/21/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-dan-dasar-negara/>

pancasila juga tercantum di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke IV, bahkan fungsi pokok pancasila ini juga mencakup ideologi, pandangan, hingga sebagai alur berjalannya norma kehidupan di negara Indonesia. Jelas kita perlu mengembangkan diri kita menjadi seperti apa yang ada dalam nilai-nilai pancasila, mulai dari sila pertama hingga sila terakhir, contoh kecil pada sila ke-1 yang berbunyi “ketuhanan yang maha esa” kita harus berperilaku sesuai sila pertama dalam menjalani kehidupan di negara ini, dengan cara apa kita meneladani butir sila pertama tersebut. Tentunya dengan menjalani syariat agama yang sesuai dengan kepercayaan masing-masing, jika kita menjadi umat Islam maka jelas kita harus patuh pada aturan dan adat yang ada pada agama Islam, mulai dari berperilaku baik, menjalankan ibadah, bersedekah, dan masih banyak hal lagi yang bisa kita lakukan dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan butir sila pertama tadi. Di butir sila yang ke-2 berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab” sudah jelas kita sebagai warga negara Indonesia harus memanusiakan manusia secara adil dan juga sesuai adab yang baik dan benar, janganlah kita merendahkan manusia lain karena hal tersebut sama saja dengan kita menghinai butir pancasila sila ke-2 tersebut. Kemudian di butir sila yang ke-3 berbunyi “persatuan indonesia” lagi-lagi sangat jelas bunyi bait sila tersebut bahwa kita sebagai warga negara Indonesia haruslah bersatu padu tanpa membeda-bedakan ras, suku, maupun agama, karena sesungguhnya kita adalah bhineka tunggal ika yang berarti kita berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Lanjut di butir sila yang ke-4 berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” contoh kecil dari nilai butir sila ke-4 yakni bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu perkara, dan jika memang dalam musyawarah ternyata pendapat kita kalah dengan pendapat orang lain yang lebih banyak maka kita harus berlapang dada dalam menerima Keputusan musyawarah tersebut, karena wajib bagi kita mementingkan kepentingan golongan dibanding kepentingan pribadi. Yang terakhir yaitu Sila ke-5 berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia” disini kita harus bersifat adil untuk meneladani nilai dari sila ke-5 ini karena jelas kita sebagai warga negara Indonesia harus adil dan sama rata dalam menerima suatu perkara, khususnya pada hak dan kewajiban kita sebagai warga Indonesia, semua harus bersama-sama menjunjung tinggi keadilan yang ada entah apapun bentuk dari keadilan tersebut, janganlah mengucilkan pihak atau ras yang minoritas dalam wilayah masyarakat tertentu, jadilah warga Negara yang mengamalkan sila ke-5 ini entah walaupun kita menghadapi suku, ras, agama yang berbeda tetaplah hendaknya kita bersifat adil.

Nilai-nilai pancasila saat ini sedikit demi sedikit mulai memudar, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat fenomena yang ada. Generasi muda kian hari kian menunjukkan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan yang hanya akan menimbulkan perpecahan. Tidak sampai disitu, bahkan oknum pemerintah pun tanpa rasa takut melakukan tindakan-tindakan yang merugikan seperti halnya korupsi. Saat ini, Pancasila sebagai dasar negara hanya dipandang sebagai simbol yang tak memiliki roh dan makna filosofinya (Nurhadi,

2018)². Maka tak heran, apabila sikap nasionalisme dan wawasan kebangsaan hanya dimiliki oleh sebagian orang yang menganggap hal itu merupakan suatu hal yang menarik dan penting yang perlu untuk dilestarikan. Tidak hanya itu, pancasila hanya dijadikan simbol di setiap peringatan hari kebangsaan Indonesia. Padahal, pancasila harus dipahami dan dihayati agar makna dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat kita maknai sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya kita perlu memahami pancasila sebagai pandangan hidup yang memiliki nilai-nilai sebagai pondasi atau dasar bagi bangsa Indonesia dalam penyelenggaraannya. Pemahaman mahasiswa terhadap pancasila sedikit demi sedikit berkurang. Tentunya hal ini akan menjadi tantangan tersendiri dalam mengaktualisasikan nilai-nilai luhur pancasila sebagai pedoman bagi kehidupannya. Padahal, kita tahu bahwasanya mahasiswa merupakan generasi emas penerus bangsa yang diharapkan mampu membumikan nilai-nilai luhur Pancasila. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan contoh yang baik kepada khalayak banyak. Mahasiswa berperan sebagai pelindung nilai-nilai luhur bangsa agar tidak pudar.

Penerapan Sila-sila dalam Kehidupan Bangsa

Sila pertama “ketuhanan yang maha esa” mengartikan bahwa sebagai warga negara Indonesia mempercayai dan bertakwa kepada Tuhan. Contoh penerapan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari:

1. Hidup dengan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama
2. Memberi kebebasan bagi setiap orang termasuk diri sendiri dalam melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut masing-masing
3. Tidak membedakan orang dengan agama yang berbeda dalam pergaulan
4. Tidak melakukan penistaan terhadap agama lain, seperti penghinaan kitab suci ataupun pengerusakan rumah ibadahnya
5. Saling menghargai bahwa setiap agama memiliki cara beribadah yang berbeda
6. Membina kerja sama dan tolong menolong antar umat beragama
7. Tidak malas dalam menjalankan ibadahnya masing-masing
8. Tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agamanya masing-masing
9. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah
10. Mengembangkan toleransi agama sejak dini³

² Nurhadi. (2018). Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara & pandangan hidup bangsa

³ https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette

Sila kedua “kemanusiaan yang adil dan beradab” di samping menjalin hubungan secara vertikal kepada Tuhan, pancasila juga mengajarkan agar setiap insan di Nusantara membangun relasi yang baik secara horizontal kepada sesama manusia lainnya. Sila kedua berakar dari keyakinan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang dikaruniai haknya masing-masing. Dengan kata lain tidak sepatutnya manusia menindas maupun menguasai manusia yang lain. Atas dasar itu sila ke-2 ini memberi pesan agar manusia dapat saling berperilaku baik dan adil kepada sesamanya. Dalam menerapkan dan mengamalkan butir sila ke-2 dapat dilakukan perilaku-perilaku tertentu, di antaranya adalah:

1. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama warga negara Indonesia
2. Saling mencintai dan menghargai sesama
3. Tidak semena-mena dengan orang lain
4. Mengembangkan sikap tenggang rasa
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan
6. Gemar melakukan kegiatan sosial kemanusiaan
7. Berani membela kebenaran dan keadilan
8. Menjaga kesopanan dan saling menghargai
9. Tidak membedakan suku, ras, maupun agama
10. Bersikap adil dalam Keputusan tentang urusan Bersama.⁴

Sila ketiga “persatuan indonesia” sila ini mengandung makna bahwa seluruh masyarakat Indonesia wajib menjaga persatuan NKRI. Caranya adalah dengan memupuk hubungan erat antar warga tanpa membedakan suku ataupun golongan. Sila ini memiliki nilai persatuan dan kesatuan yang artinya sila ini mengharuskan setiap orang menghormati semua keanekaragaman yang ada di negara ini. Seperti asas yang kita anut yaitu bhineka tunggal ika (berbeda-beda tetapi tetap satu juga). Berikut adalah penerapan dari sila ke-3:

1. Menjaga ketertiban dan keamanan di tengah masyarakat dengan persatuan yang dibina
2. Meningkatkan rasa tolesansi sosial pada keberagaman yang ada dalam masyarakat
3. Mendahulukan kepentingan negara
4. Melaksanakan upacara bendera dengan khidmat dan tertib
5. Berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang baru dikenal
6. Tidak membedakan suatu ras ataupun golongan

⁴ https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette

7. Menghargai budaya dan adat golongan lain
8. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi
9. Berprilaku hormat kepada orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
10. Ikut membantu dalam bergotong royong di masyarakat

Sila keempat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” arti dari sila ke-4 ini adalah senantiasa mengutamakan kepentingan rakyat dan semua perilaku bersumber dari nurani yang menjadi pokok utama kebenaran dan keadilan. Contoh penerapannya antara lain:

1. Membuat keputusan dengan cara musyawarah untuk mufakat atau keputusan bersama
2. Tidak memaksakan pendapat sendiri pada orang lain
3. Aktif berperan dalam kegiatan di lingkungan masyarakat
4. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
6. Menegaskan bahwa musyawarah harus diliputi oleh semangat kekeluargaan
7. Ikut serta dalam pemilihan umum
8. Bekerjasama untuk mempertanggungjawabkan hasil musyawarah
9. Ikhlas dalam Keputusan Bersama dan berlapang dada
10. Berjiwa besar dalam menerima dan mempertimbangkan pendapat orang lain.⁵

Sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia” sila ke-5 mengandung arti bahwa seluruh masyarakat Indonesia berhak menerima keadilan tanpa pandang bulu. masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama di bidang ekonomi, sosial, hingga politik. Selain itu sila ke-5 ini juga mengisyaratkan bahwa kepentingan umum (sosial) perlu diutamakan ketimbang kepentingan pribadi. Kita harus benar-benar menjunjung tinggi keadilan bagi seluruh rakyat yang ada tanpa membeda-bedakan suku, ras, maupun golongan. Jadilah pribadi yang berjiwa besar dalam bersikap adil tanpa memihak pihak tertentu, khususnya bagi para pemerintah hendaknya sebagai seorang pemerintah haruslah bersikap adil bagi rakyat-rakyatnya, tidak mengedepankan golongan tertentu namun menyamaratakan dalam pembangunan yang dilakukan pada negeri ini. Kerena hakikat dalam demokrasi jelas makna sesungguhnya dari pemerintahan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Adapun contoh penerapan sila ke-5 dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

⁵ https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette

1. Bersikap adil terhadap siapapun
2. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
3. Menghormati hak-hak orang lain
4. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong
5. Suka menolong orang lain
6. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum
7. Berteman baik dengan semua orang tanpa memandang status, derajat, suku, agama, dan ras yang berbeda
8. Menghindari sikap sombong terhadap orang lain
9. Tidak membully teman di lingkungan sekolah maupun sosial
10. Mengembangkan perbuatan yang luhur.⁶

Hal-hal di atas merupakan contoh keseharian yang dapat kita lakukan dalam rangka untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman pandangan hidup bangsa, yakni bangsa yang maju serta cerdas dalam melakukan tindakan-tindakan keseharian maupun tindakan tertentu yang akan diambil, apapun itu kita tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai yang telah disebutkan di atas mulai dari hal terkecil sejak sedini mungkin agar kelak kita menjadi pribadi yang memiliki rasa nasionalisme yang sesuai dengan ajaran Pancasila. Itulah yang dimaksud Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa. Sebagai warga Indonesia yang baik kita diwajibkan untuk meneladani nilai-nilai yang telah disebutkan di atas, khususnya bagi para mahasiswa yang notabenehnya menjadi *Agent Of Change* (Agen Perubahan). Hendaknya kita sebagai para mahasiswa merealisasikan gelar tersebut sebagaimana menjadi mahasiswa yang kritis dan aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya dan tentunya merubah pola pikir yang lebih maju lagi. Mau sampai kapan kita menjadi negara berkembang, kalau bukan kita yang memulai maka siapa lagi. Maka dari itu marilah kita berjuang bersama-sama mewujudkan negara Indonesia yang maju sesuai dengan ideologi Pancasila.

Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila memberikan kontribusi dalam melahirkan generasi muda yang paham akan nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan bangsa ini diharapkan mampu menjalankan peran tersebut dengan menghayati dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam butir-butir Pancasila. Hal ini ditujukan supaya jati diri bangsa Indonesia

⁶ https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette

dapat dipertahankan, terlebih di era globalisasi. Pendidikan pancasila ini dijadikan sebagai mata kuliah wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa. Tidak hanya itu, sebenarnya pendidikan pancasila ini sudah diajarkan kepada siswa sekolah dasar hingga menengah, hanya saja muatan pendidikan pancasila ini diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya. pendidikan pancasila ini merupakan suatu hal yang perlu dipelajari dan dipahami. Hal ini tentunya sangat diperlukan agar eksistensi pancasila sebagai pandangan hidup selalu relevan dalam menyelesaikan berbagai problematika yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Budiwibowo, 2016)⁷. Pancasila dengan visi dan misi mewujudkan kepribadian setiap warga negara yang berpedoman pancasila merupakan tonggak awal dalam menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya, membangun budaya yang berpancasila, dan juga mengembangkan pendidikan pancasila sebagai sistem pengetahuan terintegrasi atau disiplin ilmu sintetik sebagai misi akademik (Halim et al., 2019).⁸

Sejalan dengan hal tersebut, pancasila juga merupakan pedoman yang dapat membimbing setiap warga negara menjadi pribadi yang lebih bermartabat (Rahman, 2018b).⁹ Dengan demikian, dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini, generasi muda tentunya harus memiliki modal dasar dalam memahami dan memaknai nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan pancasila merupakan rumpun pendidikan kewarganegaraan yang berfokus menanamkan ideologi pancasila pada diri setiap individu agar dapat menjadi manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan juga pendidikan pancasila merupakan pendidikan ideologi di Indonesia, hal ini sesuai dengan pandangan (Margono, 2012: 1) yang dikutip dalam artikel karya (Asmaroini, 2016).¹⁰ Pendidikan pancasila merupakan modal dasar dalam membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Hal ini dapat dimulai oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dalam diri setiap peserta didik dan diharapkan mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya. Setiap warga negara akan dapat memahami makna yang terkandung dalam butir-butir pancasila apabila mereka mampu menghayatinya. Dalam hal ini, pendidikan pancasila akan mendorong setiap warga negara untuk dapat menghayati setiap butir-butir

⁷ Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi Pancasila dan Bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).

⁸ Halim, A., Pitoewas, B., Yanzi, H., & Mentari, A. (2019). Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0.

⁹ Rahman, A. (2018b). Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34–48.

¹⁰ Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2).

pancasila. Pendidikan pancasila juga pada dasarnya memberikan pemahaman secara tepat atas makna dari nilai-nilai pancasila. Dalam merevitalisasi nilai-nilai pancasila dapat dilakukan dengan membangun kembali nilai kearifan lokal yang sesuai dengan nilai pancasila. Nilai-nilai pancasila yang diajarkan dalam pendidikan pancasila adalah pancasila yang dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis konstitusional dan objektif-ilmiah (Juniar, 2020).¹¹ Maka dari itu, pendidikan pancasila sangat penting untuk dipelajari oleh setiap individu.

Penerapan Nilai Pancasila pada Dampak Globalisasi

Pancasila harus diaktualisasikan dimulai sejak kesadaran subjektif dan objektif warga negara itu sendiri. Kesadaran secara subjektif adalah penerapan pada setiap pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia. Aktualisasi pancasila yang subjektif ini lebih penting karena realisasi yang subjektif merupakan persyaratan baik realisasi pancasila yang objektif. Aktualisasi pancasila yang subjektif ini sangat berkaitan dengan kesadaran ketaatan, turut kesiapan individu untuk merealisasikan pancasila. Dalam pengetahuan inilah pelaksanaan pancasila yang subjektif mewujudkan suatu bentuk kegiatan di mana kesadaran wajib hukum telah berpadu menjadi kesadaran ketentuan moral. Sehingga suatu perbuatan yang tidak memenuhi wajib untuk melaksanakan pancasila bukanlah hanya akan menimbulkan akibat hukum, namun yang lebih penting lagi akan menimbulkan akibat moral¹². Lickona mengembangkan karakter yang baik (*good character*) yang di dalamnya berisi tiga dimensi nilai moral seperti berikut:

1. Wawasan moral (*moral knowing*)

- a. Kesadaran moral (*moral awareness*)
- b. Wawasan nilai moral (*knowing moral values*)
- c. Kemampuan mengambil pandangan orang lain (*perspectivetaking*)
- d. Penalaran moral (*moral reasoning*)
- e. Mengambil keputusan (*decision-making*) pemahaman diri sendiri (*self knowledge*)

2. Perasaan moral

- a. Kata hati atau nurani (*conscience*)
- b. Harapan diri sendiri (*self-esteem*)
- c. Merasakan diri orang lain (*empathy*)
- d. Cinta kebaikan (*loving the good*)

¹¹ Juniar, F. (2020). Esensi dan Urgensi Pendidikan Pancasila Untuk Masa Depan.

¹² (Budimansyah, 2011:57)

- e. Kontrol diri (*self-control*)
- f. Merasakan diri sendiri (*humility*)

3. Perilaku moral

- a. Kompetensi (*competence*)
- b. Kemauan (*will*)
- c. Kebiasaan (*habit*)

¹³Kemerdekaan yang diraih bangsa Indonesia bukanlah pemberian dari pemerintah kolonial Belanda atau Jepang. Kemerdekaan Indonesia dicapai melalui perjuangan panjang berbagai golongan masyarakat Indonesia. Pada rapat BPUPKI mulai dibahas calon dasar yang diajukan negara merdeka. Usulan kandidat negara dasar mengajukan secara bergantian: Ar. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Usulan calon dasar negara yang disampaikan oleh Ir. Soekarno bernama "Pancasila". Usulan calon dasar negara yang diajukan pada sidang pertama BPUPKI selanjutnya akan dibahas pada sidang kedua oleh panitia sembilan negara perumus pancasila piagam jakarta. Sebelum pancasila disahkan panitia sembilan, disarankan agar sila pertama diubah. Usulan itu disetujui, usulan tersebut disetujui, sehingga bunyi rumusannya menjadi "ketuhanan yang maha esa". Selain itu, UUD 1945 dan pancasila oleh PPKI disahkan sebagai landasan negara Indonesia dan merupakan kesatuan negara *multicultural* (Brata and Wartha 2017).

Fungsi dan kedudukan pancasila mulai terancam di era reformasi yang ditandai dengan runtuhnya rezim orde baru dan adanya krisis ekonomi yang mengakibatkan keterpurukan hampir di semua bidang kehidupan. Kepercayaan terhadap pancasila mulai pudar. Era reformasi telah banyak melahirkan perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik bahkan termasuk dalam dunia pendidikan. Pancasila mulai tergeser saat terjadi krisis yang mengakibatkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan. Saat ini setelah reformasi terjadi selama 18 tahun kondisi bangsa Indonesia belum sepenuhnya pulih dan stabil. Kondisi perekonomian warga Indonesia bisa dikatakan masih di bawah standar. Angka pengangguran yang cukup tinggi penyebab salah satunya. Selain itu sistem pendidikan yang selalu berganti-ganti setiap ada pergantian menteri pendidikan semakin memperparah kondisi bangsa Indonesia. Sehingga bangsa Indonesia masih termasuk negara berkembang (Kristiono 2017).¹⁴

¹³ Brata, Ida Bagus, and Ida Bagus Nyoman Wartha. 2017. "Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 7(1):132.

¹⁴ Kristiono, Natal. 2017. "Penguatan Ideologi Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Harmony* 2(2):194.

Pengimplementasi ideologi pancasila masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa bidang kehidupan: a) bidang sosial psikologis generasi muda memiliki beberapa permasalahan yaitu mabuk-mabukan, bolos sekolah, trak-trakan di jalan raya. b) bidang sosial budaya memiliki beberapa permasalahan yaitu generasi muda berpakaian yang tidak pantas dengan umur. c) bidang sosial ekonomi memiliki beberapa permasalahan yaitu generasi muda susah mendapat pekerjaan, banyaknya pemuda yang lulusan sarjana tidak memiliki pekerjaan dan akhirnya mengangur. d) bidang sosial politik memiliki permasalahan seperti dalam pemilihan umum banyak generasi muda dijadikan sasaran *money politic* dan dijadikan alat untuk memenangkan pemilihan umum oleh pihak yang bersangkutan (Muttaqin and Wahyun 2019).¹⁵

Pancasila memiliki makna yang berbeda akan tetapi tetap satu, banyak ragam tetapi tetap mewujudkan persatuan. Seperti halnya yang dituliskan oleh Empu Tantular: “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”. Menunjukkan bahwa pancasila merupakan alat persatuan dari keanegaraman yang ada di negara Indonesia, multikultural dan juga pluralistik bangsa Indonesia. Tan Hana Darma Mangrwa menurut Empu Tantular adalah tidak ada kewajiban yang mendua, artinya hanya demi bangsa dan negara. Inilah wujud loyalitas yang diharapkan dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”. Loyalitas pada bangsa dan negara Indonesia, rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negara Indonesia. Selanjutnya Sri Edi Swasono mengatakan, bahwa apabila generasi muda di Indonesia tidak mampu berwawasan nusantara, tidak tahu tanah airnya sendiri, tidak tahu sabang merauke dan keanekaragaman di dalamnya, maka ini merupakan cacat embrional bagi nasionalisme Indonesia.

KESIMPULAN

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata dari bahasa sanskerta : panca berarti lima dan sila berarti prinsip atau asas. Pancasila merupakan rumusan masalah dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai pedoman pandangan hidup bangsa, mulai dari butir sila pertama hingga butir sila terakhir. Pancasila juga dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum, selain itu sumber tertib hukum yang ada di Indonesia juga bersumber dari nilai-nilai pancasila. Kita telah mengetahui pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memberikan arah tentang hukum harus menciptakan keadaan negara yang lebih baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan. dan keadilan. Pancasila merupakan pandangan hidup dan

¹⁵ Muttaqin, Zedi, and Wahyun. 2019. “Pemahaman Dan Implementasi Ideologi Pancasila Di Kalangan Generasi Muda.” CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan 7(2):34.

kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi cita-cita hidup bangsa. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, artinya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diyakini kebenarannya, kebajikannya, keindahannya, dan kegunaannya oleh bangsa Indonesia yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Penerapan nilai-nilai pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mulai dari percontohan di sila ke-1 yang mana kita harus taat kepada Tuhan dengan menjalankan ibadah yang telah ditentukan dari syariat agama yang kita peluk, kemudian contoh di sila yang ke-2 seperti yang disebutkan di atas yaitu mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia, lalu contoh di sila yang ke-3 yang memiliki nilai persatuan dan kesatuan, dengan contoh penerapannya menjaga ketertiban dan keamanan ditengah masyarakat dengan persatuan yang dibina bersama-sama, juga di sila ke-4 yang bernilai pengutamakan kepentingan rakyat dan semua perilaku bersumber dari nurani yang menjadi pokok utama kebenaran dan keadilan, contoh penerapannya seperti membuat keputusan dengan cara musyawarah untuk mufakat atau keputusan bersama, terakhir di sila yang ke-5 kita dapat menerapkan nilainya dengan cara mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, serta bersifat adil kepada seluruh masyarakat yang ada tanpa membeda-bedakan suatu ras ataupun golongan.

Revitalisasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila memberikan kontribusi dalam melahirkan generasi muda yang paham akan nilai-nilai pancasila. Mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan bangsa ini diharapkan mampu menjalankan peran tersebut dengan menghayati dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam butir-butir pancasila. Hal ini ditujukan supaya jati diri bangsa Indonesia dapat dipertahankan, terlebih di era globalisasi. Pendidikan pancasila ini dijadikan sebagai mata kuliah wajib dipelajari oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, kita sebagai mahasiswa hendaknya bersikap dan berfikir secara kritis untuk mendalami mata kuliah pendidikan pancasila tersebut guna mengembangkan pengetahuan kenegaraan serta menjadikan pribadi yang sinkron dengan nilai-nilai yang ada dalam pancasila.

Penerapan nilai pancasila pada dampak globalisasi sangat harus diaktualisasikan mulai semenjak kesadaran subjektif dan objektif warga negara itu sendiri. Kesadaran secara subjektif adalah penerapan pada setiap pribadi perseorangan, setiap warga negara, setiap individu, setiap penduduk, setiap penguasa, dan setiap orang Indonesia. Aktualisasi pancasila yang subjektif ini lebih penting karena realisasi yang subjektif merupakan persyaratan baik realisasi pancasila

yang objektif. Penerapan nilai pancasila harus ditanamkan sejak sedini mungkin untuk membentuk jiwa nasionalisme yang memiliki karakter dan moral yang baik. Karena sangat sulit ketika nilai pancasila tidak ditanamkan pada diri seseorang maka orang tersebut akan termakan arus globalisasi yang amat berdampak bagi pendidikan karakter dan moral dari orang tersebut. Marilah kita lestarikan adat, budaya, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kandungan pancasila. Janganlah terbawa arus globalisasi mengikuti gaya ataupun kepribadian orang-orang barat yang notabenenya jauh dari moral yang ada dalam pancasila. Mari tanamkan sejak dini mungkin bagi diri kita, keluarga kita, anak dan cucu penerus bangsa Indonesia ini, semuanya harus kita ajak dalam menerapkan nilai-nilai kebangsaan yang sesuai dengan norma pancasila. Jangan mau di adu domba ataupun terprovokasi sesama bangsa sendiri. Kita memang memiliki beragam suku, budaya, dan bahasa, namun janganlah membuat perbedaan itu menjadikan kita pecah dengan saudara setanah air ini. Ingat semboyan kita Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Oleh karena itu, pentingnya kita menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila, agar kita tidak mudah dipecah belah oleh bangsa asing, agar kita dapat menjaga kerukunan antara sesama warga Indonesia, juga agar kita menjadi pribadi bangsa yang memiliki sifat patriot dan nasionalis. Dengan Pancasila yang kita jadikan sebagai pandangan hidup, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang maju, bangsa yang tidak mudah dijajah dan diceraikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi*. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2). 2016.
- Brata, Ida Bagus, and Ida Bagus Nyoman Wartha. *Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia*. Jurnal Santiaji Pendidikan 7(1):132. 2017.
- Budiwibowo, S. *Revitalisasi Pancasila dan Bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural*. CITIZENSHIP: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2). 2016.
- Halim, A., Pitoewas, B., Yanzi, H., & Mentari, A. *Urgensi Mata Kuliah Umum Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai Moral Budaya Bangsa Pada Mahasiswa Memasuki Era Revolusi Industri 4.0*. 2019.
- Juniar, F. *Esensi dan Urgensi Pendidikan Pancasila Untuk Masa Depan*. 2020.
- Kristiono, Natal. *Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*. Harmony 2(2):194. 2017.

Rahman, A. *Nilai Pancasila Kondisi dan Implementasinya dalam Masyarakat Global*. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia, 3(1), 34–48. 2018.

Muttaqin, Zedi, and Wahyun. *Pemahaman dan Implementasi Ideologi Pancasila di Kalangan Generasi Muda*. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan 7(2):34. 2019.

Nurhadi. *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara & Pandangan Hidup Bangsa*. 2018.

<https://fkip.umsu.ac.id/2023/07/21/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-dan-dasar-negara/>

[https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-](https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette)

[dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette](https://www.detik.com/sumut/berita/d-6913747/125-contoh-penerapan-pancasila-sila-1-5-dalam-kehidupan-sehari-hari#google_vignette)